

BAB III

METODE PENELITIAN

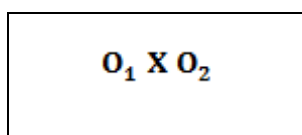
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu penggunaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu. Data-data yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti (mengetahui) ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang hanya menggunakan kelas eksperimen dengan menerapkan perlakuan metode *peer teaching*.

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pre-test Post-test Design*, yaitu “eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan” (Arikunto S. , 2009, hal. 212). Adapun tujuannya adalah untuk mengadakan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Menurut Sugiyono (2014, hal. 75) desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh metode *Peer Teaching* terhadap kepercayaan diri siswa tunarungu $O_2 - O_1$.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu yang berada di jenjang SMPLB di SLB-B X. Karakteristik partisipan penelitian adalah siswa dengan hambatan pendengaran yang memiliki kepercayaan diri rendah. Adapun pelaku yang akan menjalankan setiap jalannya penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri yang akan berperan sebagai guru kelas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014, hal. 215). Untuk lebih jelasnya karena yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa tunarungu, sementara itu skala Sekolah Luar Biasa memiliki perbedaan dengan sekolah regular, sehingga untuk memudahkan dalam menjeneralisasikan hasil penelitian, peneliti menggunakan istilah populasi dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian pendidikan terdapat istilah populasi umum dan populasi target. Populasi target adalah “populasi yang sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita” (Sukmadinata N. S., 2012, hal. 250). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi umum adalah siswa tunarungu di SLB-B X, dan populasi targetnya adalah siswa tunarungu kelas IX SMPLB di SLB-B X.

Dalam penelitian ini terdapat Objek penelitian yang akan dikur yaitu “Kepercayaan diri”, sehingga terdapat populasi terukur atau “*accessible population*”. Populasi terukur adalah “populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam penentuan sampel, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan” (Sukmadinata N. S., 2012, hal. 251), dalam penelitian ini yang menjadi populasi targetnya adalah Kepercayaan diri siswa tunarungu kelas IX SMPLB dalam kegiatan pembelajaran.

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan dari populasi penelitian. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling* jenuh. “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2014, hal. 85). Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Instilah lain dari *sampling* jenuh adalah sensus yang dimana semua anggota populasi dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah siswa tunarungu kelas IX SMPLB di SLB-B X yang berjumlah 7 orang siswa. Berikut ini adalah profil siswa dan gambaran kepercayaan dirinya yang akan dijadikan sampel dalam penelitian:

- a. AA adalah siswa yang cerdas, kurang aktif, sering meninggalkan kelas saat pelajaran dengan alasan hendak ke toilet, terlihat kurang antusias ketika mengikuti pelajaran, kurang sosialisasi di dalam kelas karena memiliki seorang teman dekat di kelas lain, dan tidak dapat bekerja sama.
- b. AZ adalah siswi yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, aktif di dalam kelas, antusias dalam mengikuti setiap pelajaran, mengerjakan tugas kurang maksimal dan terkesan terburu-buru, dan memiliki hubungan baik dengan teman dikelas.
- c. CS adalah siswi yang cerdas, kurang aktif, antusias dalam mengikuti pelajaran tertentu, kurang bersosialisasi di dalam kelas, cenderung sering berkomunikasi hanya dengan teman satu bangku, dan dapat bekerjasama.
- d. DZ adalah siswi yang cerdas, cukup aktif, antusias dalam mengikuti pelajaran, dapat bersosialisasi dengan siswa didalam maupun luar kelas, ragu-ragu dalam mengerjakan tugas padahal sebenarnya bisa, dan dapat bekerja secara kelompok.
- e. HI adalah siswa yang cerdas, kurang aktif, selain memiliki hambatan pendengaran HI juga mempunyai hambatan dalam penglihatan yaitu *low vision*, paling lambat dalam mengerjakan sesuatu dibandingkan siswa lain, dan kurang bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. HA adalah siswi yang cerdas, cukup aktif, antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa lainnya, dapat bekerja sama, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan terkadang ragu-ragu dalam mengerjakan tugas.
- g. SS adalah siswi yang memiliki kemampuan rata-rata, terlihat paling aktif didalam kelas, antusias dalam mengikuti setiap pelajaran, mampu bekerjasma, dan memiliki sosialisasi yang baik.

D. Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014, hal. 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variable utama penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), namun untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil penelitian sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel intervening. variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *Peer Teaching*, variabel terikatnya adalah kepercayaan diri. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

a. Variabel bebas

“Variable Independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2014, hal. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Metode *Peer Teaching*.

- 1) Definisi operasional : Metode *Peer Teaching* adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mengutamakan adanya interaksi antar siswa untuk memberikan pengajaran satu sama lain sehingga dapat berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman antar siswa serta menciptakan situasi pembelajaran yang kooperatif.
- 2) Indikator : pemberian perlakuan metode *peer teaching* pada kelas eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Pada kegiatan awal, guru melakukan asesmen terlebih dahulu, yaitu dengan melaksanakan *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran, dan untuk kepentingan pembagian kelompok, agar kemampuan dalam setiap kelompok beragam.
- b) Siswa dibagi kedalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Dari masing-masing kelompok, guru memilih tutor dan menjadikannya sebagai ketua kelompok.
- c) Guru memberikan bahan ajar beserta soal untuk dikerjakan bersama pada setiap kelompok. Setiap kelompok diperkenankan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, dan diperkenankan untuk mencari sumber informasi tambahan, baik melalui internet ataupun buku di perpustakaan.
- d) Dengan dibuatkannya kelompok diskusi kemudian siswa saling mengajarkan antara satu sama lain.
- e) Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas dan memaparkan hasil diskusi. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk bisa memaparkan hasil diskusi di depan kelas.
- f) Kelompok yang lain dapat memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang memaparkan hasil diskusi.
- g) Setiap kelompok diminta untuk menilai hasil kerja kelompok lain.
- h) Setiap kelompok selanjutnya bertukar anggota kelompok dan saling mengajarkan satu sama lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama.
- i) Selanjutnya guru memberikan evaluasi secara keseluruhan untuk melihat hasil dari pembelajaran yang berlangsung, dan menetapkan langkah selanjutnya.

b. Variabel terikat

“Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2014, hal. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu sikap kepercayaan diri. Adapun sikap percaya diri yang dimaksud adalah sikap yang ditunjukkan siswa tunarungu selama pembelajaran berlangsung.

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Definisi operasional : kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang mendorong seseorang untuk berjuang melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan indikator kepercayaan diri menurut Lautser (1992) yaitu :
- Keyakinan akan kemampuan diri
 - Optimis
 - Objektif
 - Bertanggung jawab
 - Rasional dan realistis.
- 2) Indikator : jumlah skor dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab rasional, dan realistis yang digambarkan melalui angket dan lembar observasi, serta di dukung oleh tes hasil belajar dari mata pelajaran yang dijadikan media penelitian.
- 3) Skala pengukuran : skala pengukuran menggunakan skala Guttman yaitu jawaban benar diberi skor “1” dan yang salah diberi skor “0”, adapun hasil ukur untuk variabel kepercayaan diri menggunakan skala ordinal yang terdiri dari lima kategori, yaitu “sikap kepercayaan sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”, yang dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Kepercayaan Diri

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Keyakinan akan kemampuan diri	1. Paham akan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Angket • Lembar Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tinggi = 100%-80% • Tinggi = 79%-60% • Sedang = 59%-40% • Rendah = 39%-20% • Sangat rendah = 19%-0% 	Skala Guttman
	2. Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik			
Optimis	1. Berfikir positif dalam menghadapi sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> • Angket • Lembar Observasi 		
	2. Tidak mudah menyerah			
Objektif	1. Memiliki keterbukaan diri dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Angket • Lembar Observasi 		
Bertanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas / masalah dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Angket • Lembar Observasi 		
	2. Mandiri			

Shinta Malida Balqis, 2016

PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rasional dan realistis	1. Berfikir matang / logis dalam melakukan sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> • Angket • Lembar Observasi • Tes hasil belajar (pendukung) 		
	2. Mampu untuk bertindak sesuai dengan keadaan yang benar			

2. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti membutuhkan suatu alat ukur. Dalam penelitian alat ukur biasanya disebut sebagai instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hal. 102) “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen dalam penelitian ini terdapat dua jenis evaluasi yang berbeda yaitu tes dan non-tes. Selain berfungsi sebagai instrumen penelitian, adapun fungsi lainnya yaitu sebagai alat evaluasi pembelajaran yang dibagi kedalam tiga perspektif domain hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Secara garis besar instrument penelitian yang di pakai dalam penelitian ini yaitu instrumen untuk mengungkap kepercayaan diri siswa tunarungu dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *peer teaching* adapun secara garis besar dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Jumlah soal pada butir instrument		Jumlah
		Angket	Observasi	
Keyakinan akan kemampuan diri	1. Paham akan diri sendiri 2. Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik	11	3	14
Optimis	1. Berfikir positif dalam menghadapi sesuatu 2. Tidak mudah menyerah	10	4	14
Objektif	1. Memiliki keterbukaan diri dengan orang lain	4	2	6
Bertanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas / masalah dengan baik 2. Mandiri	7	3	10
Rasional dan realistis	1. Berfikir matang / logis dalam melakukan sesuatu 2. Mampu untuk bertindak	8	3	11

Shinta Malida Balqis, 2016

PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sesuai dengan keadaan yang benar			
	Total	40	15	55

Berdasarkan tabel diatas adapun yang digunakan sebagai instrumen penelitian utama yaitu angket dan lembar observasi, adapun instrumen pendukung berupa dokumentasi dan tes hasil belajar pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial. Adapun mata pelajaran yang dipilih sebagai media penelitian ini yaitu mata pelajaran IPS dan PKn dengan sub tema “Kepercayaan Diri”, yang akan lebih jelas berdasarkan pemaparan berikut ini:

a. Angket

Untuk mengukur sikap percaya diri dibutuhkan kesadaran dari dalam diri subjek penelitian sehingga peneliti menggunakan angket kepercayaan diri sebagai intrumen untuk mengungkap data, “angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna” (Arikunto S. , 2009, hal. 102-103). Angket akan diberikan pada responden yang merupakan subjek dari penelitian. Adapun angket yang akan disajikan pada responden berupa angket tertutup. Adapun skala yang digunakan yaitu skala Guttman. Skala guttman menurut (Priatna, 2008, hal. 4) digunakan :

“untuk mengukur secara tegas dan konsisten tentang sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Dalam skala Guttman hanya disediakan dua alternative jawaban (dikotomi), misalnya: Ya - tidak; setuju - tidak setuju; pernah - tidak pernah. Sehingga jika datanya dikuantitatifkan, nilainya hanya 0 atau 1 saja, atau hanya 1 atau 2 saja. Data yang diperoleh dari angket skala Guttman dapat dikategorikan skala nominal atau ordinal”.

Alasan penggunaan angket tertutup dirasa peneliti cocok diberikan pada subjek penelitian karena keterbatasan kosa kata yang dialami oleh siswa tunarungu, sehingga angket tertutup dapat memudahkan responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang dialaminya. Skor “1-0” untuk pernyataan positif dan “0-1” untuk pernyataan negatif. Alasan menggunakan pernyataan positif dan negatif pada pernyataan dalam angket adalah agar siswa tidak asal-asalan dalam mengisi pernyataan sehingga diharapkan dapat diperoleh

Shinta Malida Balqis, 2016

PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang sesungguhnya. Berikut ini adalah tabel pengembangan kisi-kisi angket kepercayaan diri:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Nomor butir pada Instrumen		Jumlah
		Positif	Negative	
Keyakinan akan kemampuan diri	1. Paham akan diri sendiri 2. Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik	1,2,4 5,6,7,8	3	8
Optimis	1. Berfikir positif dalam menghadapi sesuatu 2. Tidak mudah menyerah	9,10,11,13 14,15,16,17	12	9
Objektif	1. Memiliki keterbukaan diri dengan orang lain	18,20,21	19	4
Bertanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas / masalah dengan baik 2. Mandiri	22,23,24,25 26,27		6
Rasional dan realistis	1. Berfikir matang / logis dalam melakukan sesuatu 2. Mampu untuk bertindak sesuai dengan keadaan yang benar	28 30,31,33,34	29 32	7
Total				40

b. Observasi

Selain angket peneliti juga harus mengamati kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan melalui sikap pembelajarannya didalam kelas, sehingga untuk mengukur kepercayaan diri siswa peneliti menggunakan dua jenis instrumen, yang pertama adalah angket dan yang kedua adalah lembar observasi.

“Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata N. S., 2012, hal. 220). Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi kepercayaan diri siswa tunarungu dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi yang digunakan sebagai metode pembantu dengan tujuan untuk mengamati bagaimana sikap dan perilaku siswa saat proses pembelajaran baik sebelum menggunakan metode *peer teaching* ataupun saat menggunakan metode *peer teaching*. Berikut ini adalah tabel pengembangan kisi-kisi lembar observasi kepercayaan diri:

Shinta Malida Balqis, 2016

PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Observasi Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	No. pada Instrumen	Jumlah
Keyakinan akan kemampuan diri	Paham akan diri sendiri	1	3
	Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik	2,3	
Optimis	Berfikir positif dalam menghadapi sesuatu	4,5,6,7	4
	Tidak mudah menyerah	8	
Objektif	Memiliki keterbukaan diri dengan orang lain	9,10	2
Bertanggung jawab	Menyelesaikan tugas / masalah dengan baik	11,12	3
	Mandiri	13	
Rasional dan realistis	Berfikir matang / logis dalam melakukan sesuatu	14	3
	Mampu untuk bertindak sesuai dengan keadaan yang benar	15,16	
Total			15

c. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah tes hasil belajar digunakan sebagai metode pembantu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang dijadikan media pemberian *treatment*.

Untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sub tema Kepercayaan Diri dengan menggunakan metode *peer teaching*, karena dalam penelitian ini menggunakan kegiatan pembelajaran sebagai medianya sehingga peneliti akan memberikan tes akhir pokok bahasan, agar dapat mengetahui efek penggunaan metode *peer teaching* dalam kegiatan pembelajaran. Adapun mata pelajaran yang akan dijadikan penelitian yaitu mata pelajaran IPS dan PKn.

Alasan memilih mata pelajaran IPS dan PKn karena peneliti menganggap bahwa pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang dianggap sukar untuk peserta didik tunarungu, karena telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang bahwa pembelajaran sosial bukan hanya sekedar “transfer konsep” melainkan membutuhkan pemahaman, sementara itu telah kita ketahui bahwa siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam berbahasa dan daya abstraksi sehingga

Shinta Malida Balqis, 2016

PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan yang didapat hanya berasal dari guru saja dan sangat sulit untuk mengeksplorasi secara meluas dan mendalam. Berikut ini adalah pengembangan kisi-kisi instrumen tes hasil belajar pembelajaran:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Aspek Kepercayaan Diri	Indikator	No Soal
Keyakinan akan kemampuan diri	1. Mengetahui contoh aktifitas kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	1
	2. Mengetahui contoh perubahan kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	2
	3. Mengetahui contoh sikap memenuhi kebutuhan hidup.	3
Optimis	1. Menuliskan contoh aktifitas kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	1
	2. Menuliskan contoh perubahan kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	2
	3. Menuliskan manfaat memenuhi kebutuhan hidup.	8
Objektif	1. Menentukan contoh aktifitas kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	4
	2. Menentukan contoh perubahan kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	5
	3. Menentukan contoh kebutuhan hidup untuk dirinya sendiri.	6
	4. Menentukan contoh kebutuhan hidup untuk kepentingan bersama	7
Bertanggung jawab	1. Menyebutkan contoh aktifitas kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	4
	2. Menyebutkan contoh perubahan kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	5
	3. Menyebutkan contoh kebutuhan hidup untuk dirinya sendiri.	6
	4. Menyebutkan contoh kebutuhan hidup untuk kepentingan bersama.	7
Rasional dan realistik	1. Mengubungkan contoh aktifitas dan perubahan kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.	9
	2. Mengetahui manfaat perlunya saling memenuhi kebutuhan hidup.	10

Shinta Malida Balqis, 2016

PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menunjukkan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat berupa foto, hasil portofolio siswa selama kegiatan berlangsung, dan catatan-catatan yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk menyimpan hasil penggunaan instrument penelitian, karena dalam penelitian ini setiap instrument digunakan sebanyak 2 kali yakni dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* yang sama, kecuali lembar observasi digunakan untuk mengendalikan jalannya penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Fase *pre-test* pengisian angket dilakukan untuk mengetahui skala kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan, dan tes hasil belajar dilakukan sebagai pedoman untuk pembagian kelompok belajar dengan metode *peer teaching*. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian diberikan *treatment* berupa penggunaan metode *peer teaching* dan lembar observasi digunakan untuk memantau kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Fase *post-test* siswa mengisi angket kembali dan dan diberikan tes hasil belajar agar mengetahui apakah penggunaan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Uji coba instrumen

Adapun analisis yang dilakukan untuk uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

a. Pengujian validitas

Untuk apakah butir-butir pada instrumen dapat dipakai untuk penelitian, maka peneliti akan melakukan uji validitas, dengan cara penilaian oleh para ahli (*expert judgment*). Instrument angket dikatakan valid apabila ahli menyatakan cocok kepada instrument yang telah dibuat. Adapun ahli yang ditunjuk untuk melakukan *expert judgment* terdiri dari dosen Pendidikan Khusus FIP UPI dan tenaga pengajar di SLB-B Prima Bhakti Mulia.

Format dikotomi digunakan oleh peneliti untuk menguji instrument ini, dengan memberikan poin/nilai 1 jika Cocok dan 0 jika Tidak Cocok. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dalam *expert judgment* :

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = Jumlah cocok

N = Jumlah penilai ahli

P = Presentase

Dengan ketentuan butir tes akan dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai **> 50%**. berikut ini adalah kesimpulan hasil validitas dari masing-masing instrument:

1) Angket

Berdasarkan hasil pengujian validitas angket melalui *expert judgment* terhadap tiga orang ahli yaitu satu orang dosen dan dua orang guru, terdapat beberapa butir pernyataan yang perlu di revisi dan tidak valid. Untuk butir pernyataan yang memuat keterangan revisi maka butir pernyataan tersebut dapat dipakai hanya saja membutuhkan revisi, Untuk butir pernyataan yang memuat keterangan tidak valid maka butir soal akan dihapus. Peneliti memperoleh 31 butir pernyataan yang valid dan dapat langsung digunakan, 1 butir pernyataan dengan kriteria revisi yang artinya peneliti perlu merevisi agar butir pernyataan dapat digunakan, dan 8 butir pernyataan dengan kategori tidak valid, artinya peneliti tidak akan memakai butir instrument tersebut karena dianggap telah gugur (Lampiran 1, hal. 68-75).

Adapun kesimpulan validitas angket dari yang semula jumlah butir pernyataan 40 menjadi 32 butir pernyataan saja (Lampiran 2, hal. 130-131).

2) Lembar observasi

Berdasarkan hasil pengujian validitas lembar observasi sebanyak 15 butir pengamatan melalui *expert judgment* terhadap tiga orang ahli yaitu satu orang dosen dan dua orang guru, menunjukkan bahwa semua butir mendapatkan skor validitas 100% sehingga dikatakan valid dan tes hasil belajar dapat langsung dipakai tanpa perlu di revisi (Lampiran 1, hal.76-81). Adapun catatan lainnya adalah agar ditambah butir pengamatan pada lembar observasi, sehingga kisi-kisi lembar observasi menjadi 16 butir pengamatan (Lampiran 2, hal. 132).

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian validitas tes hasil belajar sebanyak 10 butir soal melalui *expert judgment* terhadap tiga orang ahli yaitu satu orang dosen dan dua orang guru, menunjukkan bahwa semua butir mendapatkan skor validitas 100% sehingga dikatakan valid dan tes hasil belajar dapat langsung dipakai tanpa perlu di revisi (Lampiran 1, hal. 82-87 dan Lampiran 2, hal. 133).

b. Pengujian reliabilitas

Selain valid alat ukur juga harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata N. S., 2012, hal. 229). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan pengujian *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2014, hal. 131-132). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistik Versi 21 dengan menggunakan analisis *Conbroach Alpha*, dengan interpretasi sebagai berikut: untuk keputusan kelompok, variable dikatakan reliable bila mempunyai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.5 atau lebih, sedangkan untuk pengambilan keputusan individu maka reliabilitas diperbolehkan adalah sebesar 0.90. Langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Buka data yang akan diuji reliabilitasnya
- 3) Klik **Analyze > Scale > Reliability Analysis**
- 4) Kemudian akan muncul kotak dialog **Reliability Analysis**. Pindahkan semua variable ke dalam kotak di sebelah kanan, dengan cara klik tanda panah yang terdapat diantara kedua kotak tersebut.
- 5) Klik statistics, kemudian muncul kotak dialog baru yakni **Reliability Analysis : Statistics**. Beri tanda centang pada **Item, Scale dan Scale if item deleted** pada kota **“Descriptives for”**
- 6) Klik **Continue**. Klik **OK**.
- 7) Maka secara otomatis akan muncul output dari perintah tersebut

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Untuk mengetahui data tersebut reliable atau tidak dapat dilihat dari nilai alpha. Data akan reliable bila **nilai alpha lebih besar dari pada nilai pada Table R.**

Adapun hasil uji reliabilitas yang didapat dari masing-masing instrument adalah sebagai berikut:

1) Angket

Untuk mengetahui instrument angket kepercayaan diri tersebut reliable atau tidak, dapat dilihat pada nilai alpha = 0.509. Dicocokkan dengan nilai table r product moment dengan taraf signifikansi 10% adalah 0,449. Dapat disimpulkan bahwa $\alpha > r \text{ tabel} = 0,509 > 0,449$ artinya instrument dapat dikatakan signifikan /reliable (Lampiran 3, hal. 135-137).

2) Lembar Observasi

Untuk mengetahui instrument angket kepercayaan diri tersebut reliable atau tidak, dapat dilihat pada nilai alpha = 0.818. Dicocokkan dengan nilai table r product moment dengan taraf signifikansi 10% adalah 0,765. Dapat disimpulkan bahwa $\alpha > r \text{ tabel} = 0,818 > 0,765$ artinya instrument dapat dikatakan signifikan /reliable (Lampiran 3, hal. 138-140).

3) Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui instrument angket kepercayaan diri tersebut reliable atau tidak, dapat dilihat pada nilai alpha = 0.658. Dicocokkan dengan nilai table r product moment dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,632. Dapat disimpulkan bahwa $\alpha > r \text{ tabel} = 0,658 > 0,632$ artinya instrument dapat dikatakan signifikan /reliable (Lampiran 3, hal. 141-140).

c. Analisis butir soal tes hasil belajar

Untuk instrumen tes hasil belajar, maka diperlukan analisis kualitas butir soal, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Analisis tingkat kesukaran

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi banyaknya peserta yang menjawab soal benar terhadap seluruh peserta tes. Dengan menggunakan rumus *proportion correct* (ρ) (Arifin, 2014, hal. 272) :

$$\rho = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan

ρ = tingkat kesukaran

$\sum B$ = jumlah siswa yang menjawab benar

N = jumlah siswa

Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

$\rho > 0,70$ = mudah

$0,03 \leq \rho \leq 0,70$ = sedang

$\rho < 0,30$ = sukar

2) Analisis daya beda

“Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi” (Arifin, 2014, hal. 273-274). Untuk analisis daya beda dilakukan dengan rumus:

$$DP = \frac{(WL-WH)}{n}$$

Keterangan

DP = daya pembeda

WL = jumlah siswa yang gagal dari kelompok bawah

WH = jumlah siswa yang gagal dari kelompok atas

n = $27\% \times N$

Dengan kriteria menurut Ebel:

0,40 and up = *very good items*

0,30- 0,39 = *rationably good, but possibly subject ti improvement.*

0,20- 0,29 = *marginal items, usually needing and being subject to improvement.*

Shinta Malida Balqis, 2016

**PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Below- 0,19 = poor items

Dari hasil analisis butir soal menunjukkan hasil analisis *distractor/* atau daya pembeda dari 10 soal dengan 4 option terdapat 4 soal memiliki daya pembeda yang baik artinya dapat membedakan, untuk analisis tingkat kesukaran peneliti mendapatkan hasil 8 soal dengan kategori mudah dan 2 soal dengan kategori sedang, dengan efektifitas keseluruhan option baik (Lampiran 3, hal.142-143).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan evaluasi hasil penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Setiap kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana, dibutuhkan persiapan yang matang, adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan revisi proposal penelitian dan membuat SK pembimbing skripsi agar mempermudah dalam melaksanakan bimbingan skripsi.
- b. Mengurus administrasi penelitian, dimulai dari pengurusan surat ke Kesbangpol dan perijinan ke Sekolah Luar Biasa yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Menyusun instrument penelitian dan menguji validitas serta reliabilitas dari setiap instrument yang akan digunakan untuk penelitian, agar nantinya dapat mengukur hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
- d. Bekerja sama dengan guru kelas yang menangani kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian/ kelas yang akan di jadikan kelas eksperimen dan akan diberikan tretmen berupa penggunaan metode *peer teaching*.
- e. Mendiskusikan bersama guru kelas mengenai mata pelajaran yang akan dijadikan bahan penggunaan treatmen, kemudian peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan mengenai tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Shinta Malida Balqis, 2016

PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyesuaikan pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada sehingga tidak mengganggu jalannya program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk pelaksanaannya. Adapun desain dari penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*, sehingga tahapan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan *pre-test*

Pada fase ini peneliti memberikan angket dan melakukan tes belajar. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui skala kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan, dan tes belajar dilakukan sebagai pedoman untuk pembagian kelompok belajar dengan metode *peer teaching*. Adapun mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPS.

b. Pelaksanaan *treatment*

Selanjutnya yaitu pemberian *treatment* berupa penggunaan metode *peer teaching*. Untuk mengontrol jalannya penelitian, maka peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengaati kegiatan yang menunjukkan kepercayaan diri dalam pembelajaran ketika penggunaan metode berlangsung.

c. Pelaksanaan *post-test*

Pada fase *post-test* siswa mengisi angket kembali dan diberikan tes hasil belajar agar mengetahui apakah penggunaan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Evaluasi Hasil Penelitian

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi hasil penelitian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian, evaluasi juga dilakukan agar peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya. Jika data sudah terkumpul dan hasil penelitian telah mencapai tujuan maka penelitian ini dianggap telah selesai dan berhasil, sementara itu jika terjadi ketidak sesuaian antara hasil dengan harapan maka peneliti ini dianggap tidak adanya pengaruh.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian Wilcoxon. Menurut Susetyo (Susetyo, 2010, hal. 228-229) uji Wilcoxon merupakan metode statistica yang dipergunakan untuk menguji perbdaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Adapun langkah-langkah uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data $(O_1 - O_2)$. Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasanan $(O_1 - O_2)$ diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif.
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf j. harga mutlak yang terkecil atau j dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.

Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.

$$H_0 : J_{hitung} = J_{tabel}$$

$$H_1 : J_{hitung} > J_{tabel}$$

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB-B X.

H_1 = terdapat pengaruh penggunaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB-B X.

Shinta Malida Balqis, 2016

PENGUNAAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu